

MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU SMK IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG DENGAN PROGRAM *FINGER PRINT* “RENKEHATU”

Rajab Effendi¹

¹ Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup
rajabeffendi257@gmail.com

Jumira Warlizasusi²

² Dosen Pascasarjana IAIN Curup
jumira.ifnaldi@gmail.com

Abstrak

Disiplin di tempat bekerja tidak hanya semata-mata patuh dan taat terhadap sesuatu yang kasat mata, seperti penggunaan seragam kerja, datang dan pulang sesuai jam kerja, tetapi juga patuh dan taat terhadap sesuatu yang tidak kasat mata yang melibatkan komitmen, baik dengan diri sendiri ataupun komitmen dengan sekolah atau suatu instansi. Faktor pendukung dominan bagi kedisiplinan guru berasal dari dalam diri guru sendiri. Faktor-faktor tersebut yaitu kompetensi profesional, motivasi, kreativitas, dan produktivitas guru, pendidikan, serta karakter guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Program Finger Print Rengkehatsu di SMK IT Khoiru Ummah dapat disimpulkan efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi guru agar hadir tepat waktu. Dari sisi kemampuan adaptasi dalam penggunaan Finger print Rengkehatsu dalam meningkatkan disiplin kerja guru sebelumnya masih banyak yang terlambat, akan tetapi dengan program Finger Print Rengkehatsu setelah diakumulasi data secara digital keterlambatan semakin berkurang hingga semua tepat waktu, Bahan ini juga kemudian dijadikan bahan kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru terutama terhadap kedisiplinan guru.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Finger Print

Abstract

Discipline in the workplace is not only obedient and obedient to something visible, such as the use of work uniforms, coming and going home according to working hours, but also being obedient and obedient to something invisible that involves commitment, both with oneself or commitment to a school or an agency. The dominant supporting factor for teacher discipline comes from within the teacher himself. These factors are professional competence, motivation, creativity, and teacher productivity, education, and teacher character.

This study uses a qualitative approach, namely the research method used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument, the data collection technique is inductive/qualitative data analysis, and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization.

The results of the analysis show that the Rengkehatsu Finger Print Program at SMK IT Khoiru Ummah can be concluded to be effectively applied to increase teacher motivation to be present on time. In terms of adaptability in the use of Finger print Rengkehatsu in improving the work discipline of previous teachers there are still many who are late, but with the Finger Print Rengkehatsu program after digitally accumulated data the delay is decreasing until everything is on time, this material is also used as material for school principals to evaluate teacher performance, especially on teacher discipline.

Keywords : Discipline, Finger Print

PENDAHULUAN

Pegawai dan guru, baik yang berstatus sebagai PNS maupun tenaga honorer dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dituntut untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik maupun masyarakat luas. Salah satunya dalam menjalankan tugas, guru dan pegawai diharuskan dapat memberikan contoh mengenai kedisiplinan bekerja. Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Menurut Mardiamadja disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan (Rusmawati, 2013). Dalam Tenaga kependidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, Pasal 1, menerangkan bahwa tenaga kependidikan (pegawai) adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (Warlizasusi, 2020). Tenaga kependidikan bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan (Yunus, 2016).

Absensi adalah suatu bukti bahwa seorang pegawai datang dalam bekerja di sebuah kantor atau sekolah. Absensi juga merupakan sebuah penerapan dalam disiplin yang telah di atur masing-masing oleh kantor. Pelaksanaan daftar hadir atau pengisian absensi secara manual (hanya berupa buku daftar hadir), akan menjadikan penghambat bagi instansi untuk memantau kedisiplinan pegawai dalam hal ketepatan waktu kedatangan dan jam pulang pegawai setiap hari (Husain et al., 2017)

Pencatatan absensi pegawai merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sumber daya manusia. Informasi yang mendalam dan terperinci mengenai kehadiran seorang pegawai dapat menentukan prestasi kerja seseorang, gaji atau upah, produktivitas, dan kemajuan instansi atau lembaga umum. Kemudian, pada alat pencatatan absensi pegawai yang konvensional memerlukan banyak intervensi pegawai bagian administrasi sumber daya manusia maupun kejujuran pegawai yang sedang dicatat kehadirannya. Hal ini sering memberikan peluang memanipulasi data kehadiran apabila pengawasan tidak dilakukan dengan semestinya (Sari & Yulianto, 2017).

Pada sebuah instansi pemerintahan, biasanya masih belum terbiasa menggunakan teknologi. Mereka lebih terbiasa dan lebih mengenal sistem manual, namun sistem manual sudah tidak cocok untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Teknologi asli manajemen adalah salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas kerja ialah dengan meningkatkan disiplin kerja dengan menggunakan absensi *Finger Print*. *Finger Print* berasal dari bahasa Inggris yang berarti sidik jari. Sidik jari adalah gurat-gurat yang terdapat di ujung kulit jari. Sidik jari berfungsi untuk memberi gaya gesek lebih besar agar jari dapat memegang benda lebih erat. Istilah lain menyebutkan *Finger Print* adalah merupakan salah satu bentuk biometrik, yang menggunakan karakteristik fisik penduduk untuk mengidentifikasi (Andaru, 2018). Penggunaan sistem presensi biometrik *Finger print* akan mengurangi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh penggunaan sistem presensi manual. Dengan adanya sistem presensi biometrik fingerprint, tingkat kecurangan yang sering terjadi seperti manipulasi data dan penitipan presensi dapat dikurangi. Dalam dunia pendidikan *Finger Print* merupakan alat teknologi yang membantu untuk meningkatkan kedisiplinan para pegawai, khususnya dalam segi kedisiplinan kehadiran tepat waktu disekolah.

Pada hakikatnya disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan, disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur, tekun dan terus-menerus bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Adapun upaya dalam meningkatkan disiplin guru sebagai berikut: (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah, (c) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, (d) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, (e) memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, dan (f) setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah (Karmelia et al., 2019).

Menurut Sastrohadiwiryo bahwa disiplin kerja didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Faktor pendukung dominan bagi kedisiplinan guru berasal dari dalam diri guru sendiri. Faktor-faktor tersebut yaitu kompetensi profesional, motivasi, kreativitas, dan produktivitas guru, pendidikan, serta karakter guru. Bagi guru yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka disiplin bukan lagi merupakan beban, namun sebaliknya membebani dirinya bila tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku kesehariannya. Kedisiplinan yang diterapkan oleh pendidik pada saat mengemban tugas di sekolah sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Perilaku guru dalam menekankan kedisiplinan tidak hanya pada berpengaruh terhadap perilaku peserta didik tetapi juga terhadap motivasi belajar peserta didik yang akan memberikan pengaruh pula kepada hasil prestasi peserta didik (Wati, 2009).

SMK IT Khoiru Ummah adalah Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu yang menerapkan system absensi kehadiran melalui *Finger Print*. Sistem *Finger Print* yang telah dilakukan di SMK IT Khoiru Ummah dalam realitasnya masih sering disamakan oleh dewan guru seperti absensi manual sehingga mereka merasa *Finger Print* yang diterapkan masih seperti biasa sehingga saat operator memeriksa data hasilnya masih juga banyak guru yang tidak absensi dengan *Finger Print* alasannya lupa dan sebagainya. Selain itu juga ditemui data guru yang absensi terlambat sehingga terrekam dari data hasil *Finger* yang sudah dikelolah. Dari data tersebutlah ternyata terlihat kedisiplinan kehadiran guru ke sekolah tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan guru dengan demikian untuk agar efektif *Finger Printa* yang dilakukan sekolah menerapkan program *Finger Print* RENGKEHATU untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Bengkulu.

Program *Finger Print* RENGKEHATU adalah sebuah istilah kepanjangan yaitu (**Rengking Kehadiran Tepat Waktu**) sebuah konsep perengkingan yang dikolaborasikan melalui alat *Finger Print*. Data – data yang diperoleh dari dari hasil tersebut diolah secara digital dan di akumulasi yang kemudian dibuat perengkingan sesuai rata rata tingkat kehadiran setiap bulannya. Sehingga bisa terlihat pegawai yang memperoleh nilai rata-rata yang tepat waktu dan terlambat yang kemudian diurutkan menjadi pegawai terbaik yang dikenal rengking diberikan apresiasi dan penghargaan.

METODELOGI PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kedisiplinan guru melalui program *Finger Prin* RENGKEHATU di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Bengkulu. Substansi diperlukan pengamatan mendalam dan dengan latar yang alami (Natural Setting). Pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Mulyasa, 2007).

Lokasi penelitian ini adalah di SMK IT Khoiru Ummah dengan subjek penelitian adalah tenaga kependidika disekolah tersebut dengan jumlah guru dan staf tata usaha sebanyak 20 orang. Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting yakni sebagai instrumen kunci. Hal ini dapat difahami bahwa keabsahan data nanti akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar benar sesuai dengan persepsi/pandangan subyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mesin absensi *Finger Print* merupakan sistem informasi manajemen yang mengandung elemen-elemen fisik seperti yang diungkapkan oleh Davis mengenai sistem informasi manajemen, sebagai berikut (Fadila & Septiana, 2019):

- a. Perangkat keras komputer, terdiri atas komputer. Pusat pengolahan, unit masukan atau keluaran, unit penyimpanan, file, dan peralatan penyimpanan data
- b. Database, data yang tersimpan dalam media penyimpanan computer
- c. Prosedur, komponen fisik karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik, seperti buku panduan dan instruksi
- d. Personalia pengoperasian, seperti operator komputer, analisis sistem pembuatan program, personalia penyimpanan data dan pimpinan sistem informasi

SMK IT Khoiru Ummah adalah Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu yang menerapkan system absensi kehadiran melalui *Finger Print*. Mesin *Finger Print* bertujuan agar setiap pegawai yang berada dilembaga pendidikan SMK IT Khoiru Ummah terlatih untuk disiplin dan tepat waktu terutama untuk hadir kesekolah. Pegawai yang tepat waktu selalu menjadi inspirasi dan contoh teladan bagi peserta didik sehingga akan berdampak pada kedisiplinan peserta didik itu sendiri. SMKIT Khoiru Ummah menerapkan system ***Finger Print Rengkehatsu*** yaitu (**Rengking Kehadiran Tepat Waktu**) sebuah konsep perengkingan yang dikolaborasikan melalui alat *Finger Print*. Data – data yang diperoleh dari dari hasil tersebut diolah secara digital dan di akumulasi yang kemudian dibuat perengkingan sesuai rata rata tingkat kehadiran setiap bulannya. Sehingga bisa terlihat pegawai yang memperoleh nilai rata-rata yang tepat waktu dan terlambat yang kemudian diurutkan menjadi pegawai terbaik yang dikenal rengking diberikan apresiasi dan penghargaan.

Adapun langkah-langkah program ***Finger Print Rengkehatsu*** yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut ;

1. Kepala sekolah mensosialisasikan program ***Finger print Rengkehatsu*** awal tahun pembelajaran sebagai bentuk program kerja sekolah sekolah setiap tahunnya.
2. Kepala sekolah membentuk tim bersama tim kurikulum dan administrasi bidang operator sebagai pengelola data ***Finger Print Rengkehatsu*** setiap akhir bulan sesuai tanggal yang telah ditetapkan.
3. Tim administrasi yang ditunjuk akan mengelolah data tersebut dan memberikan hasilnya kepada kepala sekolah sesuai petunjuk yang sudah diberikan.
4. Kepala sekolah menganalisis hasil data tersebut kemudian menetapkan peserta yang kehadirannya tepat waktu dan yang tidak tepat waktu sesuai data yang diperoleh berdasarkan urutan kehadiran data yang sudah dikelolah
5. Kepala sekolah mengevaluasi kehadiran setiap pelaksanaan apel pagi sebagai perbaikan kedepannya.
6. Kepala sekolah mengumumkan apresiasi penghargaan kepada pegawai yang tepat waktu dengan memberikan hadiah.

Berdasarkan data kepegawaian guru SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong berjumlah 24 orang staf dan tenaga pengajar berdasarkan pelaksanaan program *Finger Print Rengkehatu* dari hasil analisis data rata – rata kehadiran persemesternya sebagai berikut ;

Tabel 1. Rata – Rata Kehadiran Tepat Waktu Guru

NO	RATA-RATA JAM KEHADIRAN	JUMLAH GURU YANG HADIR	KETERANGAN
1	Pukul 06.54 WIB - 06.59 WIB	8 Orang	Tepat Waktu
2	Pukul 07.07 WIB - 07.15 WIB	10 Orang	Tepat Waktu
3	Pukul 07.16 WIB - 07.16 WIB	6 Orang	Tidak Tepat Waktu

Dari data tabel diatas dapat dilihat tingkat peningkatan rata- rata kehadiran tepat waktu melalui program *Finger Print Rengkehatu* mengalami peningkatan terlihat dari jumlah yang tepat waktu dengan rata –rata 18 orang tepat waktu dan 6 tidak tepat waktu.

Analisis efektifitas program *Finger Print Rengkehatu* tersebut sesuai dengan indikator keberhasilnya dalam system pengelolaan program meningkatkan kedisiplinan pegawai di SMK IT Khoiru Ummah adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan dan kemampuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan karyawan. Hal ini berarti bahwa tujuan (pekerjaan) yang dibebankan kepada karyawan harus sesuai dengan kemampuan karyawan bersangkutan, agar dia bekerja sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya.
- b. Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan karyawan karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Pimpinan harus memberi contoh yang baik, bersikap baik, jujur, adil serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan pimpinan yang baik, kedisiplinan bawahan pun akan ikut baik. Jika teladan pimpinan kurang baik (kurang berdisiplin), para bawahan pun akan kurang disiplin.
- c. Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) berperan penting untuk menciptakan kedisiplinan karyawan. Artinya semakin besar balas jasa semakin baik kedisiplinan karyawan.
- d. Keadilan yang dijadikan dasar kebijaksanaan dalam pemberian balas jasa (pengakuan) atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan karyawan yang baik. Jadi,

keadilan harus diterapkan dengan baik pada setiap dalam lembaga pendidikan supaya kedisiplinan karyawan perusahaan baik pula.

- e. Waskat (Pengawasan Melekat) adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan karyawan perusahaan. Dengan waskat berarti atasan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja dan prestasi kerja bawahannya. Hal ini berarti atasan harus selalu ada atau hadir di tempat kerja agar dapat mengawasi dan memberikan petunjuk, jika ada bawahannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya.
- f. Sanksi hukuman berat/ringannya sanksi hukuman yang akan diterapkan ikut mempengaruhi baik/buruknya kedisiplinan pegawai. Sanksi hukuman harus diterapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal, dan diinformasikan secara jelas kepada semua karyawan.
- g. Ketegasan yaitu Pimpinan yang berani bertindak tegas menerapkan hukuman bagi karyawan yang indisipliner sesuai dengan sanksi hukuman yang telah ditetapkan akan disegani dan diakui kepemimpinannya oleh bawahan. Dengan demikian, pimpinan akan dapat memelihara kedisiplinan dalam lembaga pendidikan

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan program *Finger Print Rengkehatu* di SMK IT Khoiru Ummah dapat disimpulkan efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi guru agar hadir tepat waktu. Dari sisi kemampuan adaptasi dalam penggunaan *Finger print Rengkehatu* dalam meningkatkan disiplin kerja guru sebelumnya masih banyak yang terlambat, akan tetapi dengan program *Finger Print Rengkehatu* setelah diakumulasi data secara digital keterlambatan semakin berkurang hingga semua tepat waktu, Bahan ini juga kemudian dijadikan bahan kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru terutama terhadap kedisiplinan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Tenaga pendidik yang berkualitas dapat memberikan dampak terhadap keberhasilan peserta didik. Kedisiplinan tidak hanya diperuntukan untuk peserta didik saja, tetapi kedisiplinan juga perlu diterapkan kepada pendidik serta semua pegawai suatu lembaga pendidikan. Kedisiplinan merupakan sifat dari pertanggungjawaban individu untuk melaksanakan segala sesuatunya dengan tepat waktu. Jika tidak disiplin, maka pekerjaannya yang diembannya akan menjadi terbengkalai. Secara spesifik disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran- pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Disiplin di tempat bekerja tidak hanya semata-mata patuh dan taat terhadap sesuatu yang kasat mata, seperti penggunaan seragam kerja, datang dan pulang sesuai jam kerja, tetapi juga patuh dan taat terhadap sesuatu yang tidak kasat mata yang melibatkan komitmen, baik dengan diri sendiri ataupun komitmen dengan sekolah atau suatu instansi. Jika dikaitkan dengan tujuan sekolah, maka disiplin kerja pada dasarnya merupakan upaya untuk menyesuaikan diri dengan

aturan sekolah, sehingga tercapai tujuan sekolah tersebut. Hal itu berarti terpenuhinya standar ukuran prestasi. Tujuan utama disiplin adalah untuk meningkatkan efisiensi semaksimal mungkin dengan cara mencegah pemborosan waktu dan *energy*.

Program *Finger Print Rengkehatsu* di SMK IT Khoiru Ummah dapat disimpulkan efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi guru agar hadir tepat waktu. Dari sisi kemampuan adaptasi dalam penggunaan *Finger print Rengkehatsu* dalam meningkatkan disiplin kerja guru sebelumnya masih banyak yang terlambat, akan tetapi dengan program *Finger Print Rengkehatsu* setelah diakumulasi data secara digital keterlambatan semakin berkurang hingga semua tepat waktu. Bahan ini juga kemudian dijadikan bahan kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru terutama terhadap kedisiplinan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaru, A. (2018). Pengertian database secara umum. *OSF Preprints*, 2.
- Fadila, R., & Septiana, M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Pada Markas Komando Direktorat Pengamanan Badan Pengusahaan Batam. *Journal of Applied Business Administration*, 3(1), 53–63.
<https://doi.org/10.30871/jaba.v3i1.1287>
- Husain, A., Prastian, A. H. A., & Ramadhan, A. (2017). Perancangan Sistem Absensi Online Menggunakan Android Guna Mempercepat Proses Kehadiran Karyawan Pada PT. Sintech Berkah Abadi. *Technomedia Journal*, 2(1), 105–116. <https://doi.org/10.33050/tmj.v2i1.319>
- Karmelia, R., Nasirun, M., & Indrawati, I. (2019). Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD Di Gugus Asoka. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(2), 161–170.
<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.161-170>
- Mulyasa, E. (2007). *E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 20. Ibid. , h. 4.*
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 395–409.
- Sari, C. F. A., & Yulianto, L. (2017). Perancangan Sistem Informasi Absensi Menggunakan Finger Print di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penanaman Modal Kabupaten Pacitan. *Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika Dan Komputer FTI UNSA*, 2(1), 1–7.
- Warlizasusi, J. (2020). Kinerja Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 87.
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1435>
- Wati, R. E. (2009). *Kedisiplinan Guru dan Hasil belajar peserta didik*. 186–191.
- Yunus, M. (2016). Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112.